

Manajemen Strategis Madrasah Berbasis Komputer dan Pesantren di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong**Silviana Seftianingrum¹, Ismatul Izzah¹, Arifia Retna Yunita¹***1Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia***Corresponding Author:**  02.septi.02@gmail.com**ABSTRACT****ARTICLE INFO***Article history:*

Received

January 30, 2024

Revised

February 27,
2024

Accepted

March 26, 2024

In the era of globalization and the development of science and technology (IPTEK), Islamic boarding schools are also required to further improve their quality, both in the religious, intellectual and life skills fields, so that the existence of Islamic boarding schools remains strong. Apart from that, with the assumption that not all Islamic boarding school graduates will become ulama or kiai, and choose employment in the field of religion, then other skills such as educational skills and skills which are part of life skills need to be given to the students before the students enter the field. in the midst of real society. The aim to be achieved in this research is to determine the management strategy for computer-based madrasas and Islamic boarding schools at Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong. This type of research is qualitative research. Meanwhile, the researcher's data collection methods used observation, interviews and documentation methods. Based on the data obtained after conducting research and analyzing all the data obtained by researchers, it can be found that Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong also keeps up with current developments, especially in the field of technology, but the Madrasah does not eliminate Islamic boarding school customs.

Keywords: Madrasah Management Strategy, Qualitative Research Methods

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan Madrasah yang berkualitas diperlukan manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan langkah yang harus dilakukan oleh pimpinan dan anggotanya dalam pengelolaan lembaga pendidikan termasuk Madrasah (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriyono, & Jannah, 2023). Madrasah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berubah dan persiapan untuk merencanakan kebijakan yang akan dijalankan dalam jangka panjang agar mencapai tujuan-tujuan tertentu (Vusvitha, Berlian, & Warna, 2020). Ini menunjukkan kemampuan perencanaan strategis madrasah dalam menghadapi tantangan masa depan (Adilah & Suryana, 2021).

Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama. Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah (Mamduh, 2015). Strategis merupakan perangkat

manajemen yang mendasar dan tidak dapat dihindari termasuk didalam manajemen Madrasah (Adilah & Suryana, 2021). Strategis Madrasah memastikan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategisnya. Langkah ini dalam proses manajemen strategis Sekolah atau Madrasah mencakup identifikasi pilihan strategis yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan Madrasah, evaluasi alternatif strategis dengan menggunakan yang pasti dan pilihan sebuah alternatif atau kelompok mungkin menjadi strategis Madrasah (Ariyanti, 2021). Manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan langkah-langkah manajerial yang didasarkan pada perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk menetapkan arah atau visi yang mana ingin dicapai oleh organisasi di masa depan. Dengan kata lain, manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang organisasi dengan mempertimbangkan visi dan tujuan yang telah ditetapkan (Ramdhani & Si, 2019).

Keberhasilan membangun manajemen lembaga merupakan kunci utama dari majunya mutu pendidikan dilembaga tersebut. Mutu pendidikan dapat diukur dari salah satu aspek yaitu supervisi akademik (Mubarok, 2021). Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Guru, n.d.). Pelaksanaan supervisi akademik memerlukan perencanaan yang matang sehingga kepala madrasah mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dengan baik (Leniwati, L., & Arafat, Y. 2017).

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang begitu penting dalam perwujudan kualitas sumberdaya manusia sebuah bangsa, selain diperlukan pengelolaan yang baik, perlu juga adanya penyesuaian dengan perkembangan zaman agar sebuah lembaga pendidikan juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman pula (Nusrotin & Sutopo, 2021). Fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik (Nusrotin & Sutopo, 2021). Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi agar kompetensi guru bertambah dan menjadi profesional (Baharudin, 2017).

Madrasah diberikan kesempatan yang luas untuk mengurus dan mengatur pelaksanaan pendidikan sesuai dengan konsep Madrasah. Pelaksanaan Pendidikan di madrasah dalam tempat yang berlainan dimungkinkan untuk menggunakan sistem dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Kepala madrasah diberikan keleluasaan untuk mengelola pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya pendidikan sendiri asalkan sesuai dengan peraturan dan standar yang ditetapkan pusat (Arifin, Akbar, & Ijudin, 2023). Didalam surah An-Nisa' ayat 58 menjelaskan tentang para orang mukmin untuk selalu menjankan tugasnya dengan amanah, ayatnya berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا ﴾ (٥٨)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Penelitian terdahulu terdapat pada rujukan pertama yakni, yudhi fachrudin didalam jurnalnya yang berjudul strategi peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Didalam jurnalnya menjelaskan bahwa sekolah berbasis pesantren peningkatan mutu dilakukan atas penerapan manajemen strategis dengan kiai sebagai sosok sentral yang menjamin peningkatan mutu dapat berlangsung dengan optimal. Keunggulan sekolah berbasis pesantren dapat menjadi kekuatan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya, jika mampu mengelolanya dengan baik. Sekolah dalam lingkungan pesantren, proses pendidikan tidak hanya di dalam kelas secara formal saja, pendidikan dan pembinaan dilakukan di lingkungan pesantren sehingga pencapaian prestasi akademik dan non akademik santri bisa lebih optimal dengan tetap menjaga tradisi keilmuan Islamiyah. Begitu juga, tuntutan dalam memenuhi standar nasional pendidikan yang ada sebagai bagian dari pemenuhan standar mutu yang terus dilakukan kalangan pesantren(Fachrudin, 2021).

Sedangkan rujukan kedua yakni, kisbiyanto dalam jurnalnya yang berjudul manajemen pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang pengumpulan data nya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam jurnalnya membahas tentang madrasah unggul harus melakukan ancangan pembelajaran berbasis ICT, menggunakan bentuk-bentuk ICT yang variatif baik berupa e-book maupun aplikasi virtual dalam pembelajarannya. Ancangan pembelajaran berbasis ICT dirancang oleh guru, madrasah, dan komunitas antar madrasah, sedangkan bentuk penerapan ICT menggunakan aplikasi gratis, berbayar, dan buku elektronik, serta strateginya dengan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai e-book baik online maupun offline sehingga siswa mencapai tingkat kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengkreasi, kemudian strategi memanfaatkan rekaman dari aplikasi audio, visual, dan audio-visual yang diproduksi oleh guru sendiri maupun pihak lain (Kisbiyanto, 2021).

Berdasarkan kedua rujukan tersebut, maka peneliti membuat tugas akhir yang berjudul "Manajemen Strategis Madrasah Berbasis Komputer dan Pesantren di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong". Maka dari itu, Madrasah membuat kurikulum berbasis komputer dan pesantren agar siswa dan siswi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong bisa menggali potensinya dalam bidang keahlian teknologi dan madrasah tidak melupakan adat pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo hingga saat ini studi kasus sudah digunakan lebih dari 70 tahun. Sejak kemunculannya, jenis penelitian ini memperoleh banyak kritik karena dianggap analisisnya lemah, tidak objektif dan penuh dengan kesalahan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik sebagai alat analisis. Studi kasus sering digunakan sebagai metode penelitian pada bidang kajian ilmu sosial mulai dari psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, sejarah, dan ekonomi hingga ilmu-ilmu terapan seperti perencanaan kota, ilmu manajemen, pekerjaan sosial, dan pendidikan (Hidayat Taufik, 2019). Penelitian studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2002).

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diwawancarai dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar. Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Dimas A.T,2020).

Mengingat kualitatif merupakan studi pemaknaan (*intepretif*) maka tergantung sungguh dari pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda dari setiap individu. Oleh karenanya peneliti diharuskan terjun sendiri secara langsung dengan tidak menggunakan penyaringan data atau asisten, karena dikhawatirkan membuat penjelasan makna yang berbeda antara peneliti dengan asistennya.(Firmansyah, Masrun, & Yudha S, 2021) Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, hal ini digunakan untuk melihat secara langsung manajemen strategis Madrasah berbasis komputer dan Pesantren yang digunakan agar dapat dilihat perbedaannya dengan lembaga lainnya. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa tenaga pendidik dan peserta didik seperti, Kepala Madrasah, WaKa Kurikulum, Operator, Ketua Tahqiq Qiraatil Kutub. Selain itu untuk memperkuat dan menambah hasil penelitian, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi yang bersumber dari MA Zainul Hasan 1 Genggong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Madrasah berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong

Dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dalam lingkup pendidikan bisa bergerak maju begitu aktif, terutama merancang semakin banyak media, metode, dan strategi serta proses kegiatan belajar mengajar. Mengembangkan materi pembelajaran yang bermutu pastinya membutuhkan perencanaan yang begitu terencana dan support dari sumber daya yang bermutu pula. Dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar, dibutuhkan proses yang konkrit dan sistematis, berpedoman pada prinsip-prinsip.(Zainuri & Saepuloh, 2023)

1. Formulasi/Perencanaan

Dalam metode pengembangan teknologi, program studi madrasah yang dirancang pada rapat kerja. Perencanaan ini dijalankan oleh bagian kurikulum baik kurikulum ekstra maupun kurikulum unggulan. Salah satu dari kurikulum unggulan yakni di bidang teknologi atau biasa disebut dengan Program D-1 Bidang Terapan Teknologi dan Komunikasi (PRODISTIK), program unggulan tersebut salah satu program yang cukup lama di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong mulai dari tahun 2012 sampai saat ini. Kepala Madrasah memberikan tugas kepada WaKa kurikulum untuk menjalankan strategi dalam mengembangkan teknologi di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong. Didalam program ini ada 2 sistem yang diterapkan yakni kewajiban dan peminatan, kewajiban mengikuti program tersebut untuk siswa dan siswi kelas X sedangkan peminatan untuk siswa dan siswi kelas XI.(Wawancara bersama Bersama WaKa Kurikulum (Ustadz Sholihin.M.Pd) pada tanggal Kamis 29 Februari 2024).

2. Implementasi/Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Prodistik dilaksanakan diluar jam formal karena program ini di bentuk dengan metode seperti perkuliahan. Didalam Madrasah tersebut semua siswa dan siswi harus bisa menguasai dalam ilmu desain grafis, programming, multimedia, *software* dan *hardware* supaya lulusan Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong bisa mendesain gambar yang ada dikamera dan mengimplementasikan sejarah indonesia dengan kemampuan mereka masing-masing. Program ini ditempuh selama 5 semester dan prodistik juga bekerja sama dengan perguruan tinggi terkemuka untuk memasukkan nilai-nilai siswa dan siswi ke dalam sistem. Ini juga program prodistik memiliki kerja sama dengan universitas untuk memantau perkembangan akademik siswa dan siswi dalam mengakses data nilai mereka. Dengan demikian, kerja sama ini agar program prodistik untuk memperoleh informasi terbaru tentang pencapaian siswa dan juga dapat memberikan mereka dukungan atau saran tambahan kepada siswa berdasarkan hasil tersebut. Selain itu untuk mengembangkan potensi siswa dan siswi dalam mengikuti program Prodistik, salah satu dari mereka dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu kompetisi atau lomba. Hal ini menunjukkan bahwa program Prodistik tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga ingin memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi untuk menguji dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pengalaman kompetisi atau lomba. Ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong siswa untuk bertumbuh dan meningkatkan keterampilan mereka di luar lingkungan pembelajaran biasa. (Wawancara bersama Kepala Madrasah(Nun Hassan Ahsan Malik.S.Sy.,M.Pd) pada tanggal jumat 01 Maret 2024)

3. Evaluasi

Didalam menjalankan program Prodistik pasti ada kelebihan dan kelemahan, maka dari itu setiap 3 bulan sekali diadakannya rapat oleh Kepala Madrasah beserta para guru-guru agar juga dapat mengetahui perkembangan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong.(Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong(Nun Hassan Ahsan Malik,S.Sy.,M.Pd) pada Jumat 01 Maret 2024)

Implementasi Madrasah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong

Pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan mempunyai ciri khas tersendiri yang tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam ranah pemberlakuan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Pondok pesantren juga menjadi salah satu pusat perkembangan agama islam dimana keberadaanya sebagai tempat penyebaran islam diindonesia. Pergerakan pesantren selaras dengan perkembangan zaman, kehadirannya dalam memecahkan persoalan-persoalan dimasyarakat, dimana institusi pendidikan ini yang mendominasi pendidikan agama mampu memberikan kontrobusi krusial dalam transmisi ilmu-ilmu keislaman, produksi ulama, pemeliharaan ilmu, nilai-nilai dan tradisi islam.(Arfandi, 2019)

Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan sistem madrasah umum dengan sistem pendidikan pesantren, dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Didalam pendidikan tersebut terdapat keunggulannya yakni dapat dilihat dari peserta didiknya menjadi insan yang beriman, bertaqwa serta mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat. Secara faktanya banyak masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah berasrama atau yang dikenal dengan Pesantren, tujuannya selain belajar ilmu agama juga agar dapat berkarakter dan berakhlak lebih

baik serta terhindar dari pergaulan bebas dan penggunaan *Hand Phone* yang secara berlebihan.(Rasidi, 2022)

1. Formulasi/Perencanaan

Meskipun mengikuti era globalisasi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong juga tidak akan menghapus tradisi orang terdahulu. Didalam Madrasah ini masih mengikuti jejak Rasulullah dan para ulama'. Menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah, etika, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Selain Program Prodistik sebagai program unggulan, di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong juga terdapat program kitab kuning atau biasa disebut Tahqiq. Program ini juga dirancang pada rapat kerja.(Wawancara bersama Kepala Madrasah(Nun Hassan Ahsan Malik.S.Sy.,M.Pd) pada tanggal jumat 01 Maret 2024)

2. Implementasi/Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Tahqiq Qiroatil Kutub adalah kelas unggulan untuk santri yang ingin mendalami khazanah ilmu keislaman, kajian kitab kuning, dan bahasa Arab. Program ini juga ditempuh selama 5 semester. Kegiatan pembelajaran pada program Tahqiq Qiroatil Kutub menggunakan metode tathbiq (Praktik) membaca dan tarjamah kitab-kitab salaf. Santri Tingkat akhir Program Tahqiq Qiroatil Kutub wajib membuat Karya tulis Ilmiah, sebagai penunjang kemampuan mereka dalam mengkaji kitab-kitab salaf. Adapun karya tulis santri ini diharapkan akan menjadi rujukan Madrasah dan menjadi buku bacaan para santri Madrasah dan Pesantren, bahkan Karya Tulis Ilmiah ini akan menjadi rujukan di dunia maya, sehingga akan bermanfaat bagi orang lain.Karna sekarang ini banyak sekali tulisan tentang kajian islam yang sudah menyimpang dari amaliyah kita, serta akan menjadi filter kajian-kajian yang menyimpang dari hal tersebut. Santri lulusan Program Tahqiq Qiroatil Kutub mendapatkan sertifikat dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan dilaksanakannya Munaqosah Tugas Akhir santri Program Tahqiq Qiroatil Kutub Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong adalah bukti bahwa program ini serius didalam mengawal kemampuan santrinya, adapun kitabkitab yang telah di tarjamah tahun ini adalah sebagai berikut: Fatawa Al-Imam Al-Ghozali, Alwisyah Fifawaidin Nikah, Husnu At-Tafahhum Wad Darki Limas'alatittarki, As-Showaiq Al-Ilahiyyah Firrodi wahhabiyah, Arroddu 'ala Munkirttawassul Walkaromat. Selain itu biasanya kitab kuning dikaji di dalam pesantren dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal.(Wawancara bersama ustadz M. Syahri,M.Pd(Ketua Program Tahqiq Qira'atil Kutub) pada Rabu 28 Februari 2024)

3. Evaluasi

Didalam menjalankan program Tahqiq Qira'atil Kutub juga pasti ada kelebihan dan kelemahan, maka dari itu setiap 3 bulan sekali bersamaan dengan rapat program Prodistik diadakannya rapat oleh Kepala Madrasah beserta para guru-guru agar juga dapat mengetahui perkembangan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong.(Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong(Nun Hassan Ahsan Malik,S.Sy.,M.Pd) pada Jumat 01 Maret 2024)

Hasil Analisis Implementasi Madrasah Berbasis Komputer dan Pesantren di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang begitu penting dalam perwujudan kualitas sumberdaya manusia sebuah bangsa, selain diperlukan pengelolaan yang baik, perlu juga adanya penyesuaian dengan perkembangan zaman agar sebuah lembaga pendidikan juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman pula.(Nusrotin & Sutopo, 2021) Fungsi utama pimpinan pada satuan

pendidikan, seperti kepala madrasah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga para guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi agar kompetensi guru bertambah dan menjadi profesional. (Baharudin, 2017)

Upaya Madrasah untuk mempertahankan dan menumbuhkan nilai-nilai pesantren kepada segenap unit di Lembaga tersebut dan berusaha untuk merespon perubahan sosial yang terjadi di masyarakat belakangan ini yang terlibat pada tuntutan dan harapan tentang model pendidikan yang mampu merespon tantangan globalisasi pada saat ini dan akan datang. Pengelolaan pendidikan atau manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur pengelolaan dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan dalam bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan juga merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dalam pendidikan. (Didin K, & Imam M 2009)

Dapat dilihat dari proses perubahan yang terjadi di Pesantren, tampak bahwa hingga saat ini lembaga tersebut telah memberikan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengikuti perubahan juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Di era saat ini, pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Tidak sedikit Masyarakat yang menaruh perhatian dan harapan terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di pesantren dengan mengambil bentuk pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin luar biasa untuk menawarkan pendidikan kepada masyarakat. Meski telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik untuk membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diatur dalam bentuk sekolahan. (Siswanto, 2014)

Madrasah ingin membentuk siswa dan siswi menjadi insan yang religius sebagai status kesantrian siswa dan siswi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong seperti pembiasaan sholat berjamaah disekolah dan pesantren, mengikuti kegiatan pesantren yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Juga membentuk siswa dan siswi agar cerdas baik spiritual maupun visual, peduli terhadap orang lain dan mandiri agar tidak bergantung pada orang lain. Untuk memadukan antara pesantren dan komputer dalam menerapkan visi misi madrasah, madrasah tersebut memiliki slogan bisa mengembangkan teknologi tetapi tidak meninggalkan aturan pesantren, dan dapat dilihat dari hasil perpaduan tersebut siswa dan siswi yang ahli dalam bidang teknologi bisa menceritakan tentang sejarah yang ada di Indonesia melalui sebuah aplikasi. Siswa dan siswi yang mengikuti program Prodistik juga wajib menghafal nadzhom safinatun najah karangan Al Marhum Al-Arif Billah Kyai H. Moh. Hasan Genggong Pengasuh pertama pondok pesantren Zainul Hasan Genggong. Tantangan dalam menerapkan madrasah berbasis komputer dan pesantren adalah secara garis besar madrasah harus bisa mewujudkan program yang telah dimiliki. Program madrasah berbasis pesantren berupa tahqiq sedangkan program madrasah berbasis teknologi berupa prodistik. Dan hambatannya ialah sarana yang terbatas seperti lab komputer dan masih menggunakan laptop pribadi siswa dan siswi. (Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong (Nun Hassan Ahsan Malik, S.Sy., M.Pd) pada Jumat 01 Maret 2024)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, maka lembaga pendidikan berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kualitas keadaan dengan harapan agar lembaga pendidikan dapat berkembang dan maju. Sebab teknologi menjadikan salah satu pilihan kebutuhan pelajar dalam bidang pendidikan dan ketertarikan bagi semua pelajar untuk keperluan di masa depannya. Teknologi digunakan untuk kebutuhan pengolahan data-data madrasah, teknis pembelajaran, bahkan sampai kepada salah satu pemahaman Lembaga dalam memperkenalkan Lembaga pendidikan. Penerapan program-program berbasis teknologi sudah seharusnya diberlakukan demi menunjang kemajuan suatu bangsa terkhusus dalam Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan standarisasi kualitas Lembaga pendidikan yang akan berdampak baik pada proses pendidikan. Berbicara strategi dalam melaksanakan peningkatan kualitas pendidikan harusnya dapat menunjukkan nilai eksistensi demi mempertahankan loyalitas Madrasah yang baik. (Daud Surahman & Pesantren Abdul Chalim, 2023)

Seperti halnya saat ini yang ada di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong, Kepala Madrasah juga berkomitmen menjaga nilai-nilai tradisi lama yang baik serta terus berikhtiar dengan inovasi dan kreasi yang lebih baik sesuai harapan masyarakat dan perkembangan zaman sekaligus menjadi ladang pengabdian dalam menyebarkan ilmu dan mengamalkannya sehingga menjadi Madrasah rujukan yang terpercaya. Selain itu, Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong juga berkomitmen untuk mewujudkan kualitas siswa unggul dalam aspek spiritual, sains, dan teknologi yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional dalam menjawab tantangan dunia pendidikan dengan membuka beberapa program unggulan yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan kurikulum berkarakter Pesantren. Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong juga memiliki beberapa program unggulan diantaranya, pembelajaran berbasis teknologi seperti Program D1 Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK), pendalaman ilmu agama seperti Tahqiqi Qiroatil Kutub dan Tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu, para siswa dan siswi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong diwajibkan untuk bermukim di Pesantren, sehingga para siswa dan siswi akan mendapatkan kegiatan Pesantren. (Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong (Nun Hassan Ahsan Malik, S.Sy., M.Pd) pada Jumat 01 Maret 2024)

Berawal dari ide Kepala MA Zainul Hasan 1 Genggong untuk membuat sebuah aplikasi, supaya dapat memanfaatkan program unggulan yang ada di Madrasah seperti Program D1 Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) maka dari itu Madrasah tersebut membuat aplikasi yang biasa disebut dengan SIMUMTAZ (Sistem Informasi Madrasah Aliyah Mumtaz) dan AROMAZA (Aplikasi Robot MA ZAHA). Aplikasi Simumtaz dan Aromaza merupakan dua aplikasi yang sama namun berbeda tempatnya, Simumtaz penggunaannya berbentuk aplikasi sedangkan Aromaza penggunaannya didalam aplikasi Telegram. Simumtaz dan Aromaza merupakan wadah atau tempat untuk penyimpanan semua data yang ada di Madrasah agar tidak ada data yang hilang, aplikasi tersebut telah digunakan mulai dari tahun 2021 hingga saat ini. Didalam aplikasi tersebut terdapat data siswa, kehadiran guru dan siswa, hasil penilaian dan administrasi siswa, visi misi Madrasah, serta program unggulan yang ada di Madrasah. Tujuan dibuatnya aplikasi tersebut agar mempermudah dalam menyampaikan informasi mengenai Madrasah kepada guru, serta orangtua siswa. (Wawancara Bersama Ustadz Yanto, M.Si (Operator MA ZAHA 1 Genggong) pada Sabtu 17 Februari 2024.)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah ingin membentuk siswa dan siswi menjadi insan yang religius sebagai status kesantrian siswa dan siswi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong seperti pembiasaan sholat berjamaah disekolah dan pesantren, mengikuti kegiatan pesantren yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Untuk memadukan antara pesantren dan komputer dalam menerapkan visi misi madrasah, madrasah tersebut memiliki slogan bisa mengembangkan teknologi tetapi tidak meninggalkan aturan pesantren, dan dapat dilihat dari hasil perpaduan tersebut siswa dan siswi yang ahli dalam bidang teknologi bisa menceritakan tentang sejarah yang ada diindonesia melalui sebuah aplikasi. Tantangan dalam menerapkan madrasah berbasis komputer dan pesantren adalah secara garis besar madrasah harus bisa mewujudkan program yang telah dimiliki. Program madrasah berbasis pesantren berupa tahqiq sedangkan program madrasah berbasis teknologi berupa prodistik.

Teknologi digunakan untuk kebutuhan pengolahan data-data madrasah, teknis pembelajaran, bahkan sampai kepada salah satu pemahaman Lembaga dalam memperkenalkan Lembaga pendidikan. Berbicara strategi dalam melaksanakan peningkatan kualitas pendidikan harusnya dapat menunjukkan nilai eksistensi demi mempertahankan loyalitas Madrasah yang baik. Seperti halnya saat ini yang ada di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong, Kepala Madrasah juga berkomitmen menjaga nilai-nilai tradisi lama yang baik serta terus berikhtiar dengan inovasi dan kreasi yang lebih baik sesuai harapan masyarakat dan perkembangan zaman sekaligus menjadi ladang pengabdian dalam menyebarkan ilmu dan mengamalkannya sehingga menjadi Madrasah rujukan yang terpercaya. Selain itu, Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong juga berkomitmen untuk mewujudkan kualitas siswa unggul dalam aspek spiritual, sains, dan teknologi yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional dalam menjawab tantangan dunia pendidikan dengan membuka beberapa program unggulan yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dengan kurikulum berkarakter Pesantren.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2014). Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40-51.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87-94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- An, Q. U. R., Hadits, D. A. N., & Tulungagung, S. P. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-. *AL WIJDAN Journal of Islamic Education Studies.*, III(November), 17.
- Arfandi. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Total Quality Service. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 239-258. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.595>
- Arifin, M., Akbar, G. G., & Ijudin, I. (2023). Pelaksanaan Manajemen Strategis Dalam Pengelolaan Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut. *Khazanah Akademia*, 7(02), 86-95. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v7i02.231>
- Ariyanti, P. (2021). "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Kalijaga Puyut Jenangan Ponorogo." *Tesis. Ponorogo: Pascasarjana IAIN Ponorogo*.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1-26.
- Daud Surahman, D., & Pesantren Abdul Chalim, I. K. (2023). Strategi Branding Teknologi Digital dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Amin Mojokerto Rezki Nurma Fitria. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 2962-8687. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.374>
- Dr.Zulhimmah, S.Ag., M. P. (n.d.). Formulasi Manajemen Strategis dalam Organisasi.
- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren. <https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir>, 4(2), 91-108.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Guru, K. (n.d.). *Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul Syarif Santoso Dibyantoro Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul , Dispora DIY Pendidikan adalah usaha sadar yang tujuan yang Tujuan dimaks.* (2), 126-137.
- Handayani, D., Badriah, S., & Erihadiana, M. (2022). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis ICT di Madrasah Aliyah Baabussalaam Kota Bandung. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6), 135. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.137>
- Hidayat Taufik. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan. *Jurnal Study Kasus*, (August), 128.
- Kisbiyanto. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis ICT Di Madrasah Unggulan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 419-432. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.4406>
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriyono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611>

- Makruf, I., Tejaningsih, E., & Mudofir. (2022). The Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 217–229. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)
- Mamduh, H. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Manajemen*, 1(1), 7.
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Nugraha, Q. (2016). Modul 1 Manajemen Strategis. *Manajemen Strategis Pemerintahan*, 51.
- Nusrotin, L., & Sutopo, S. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Ujian Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer di MI Mambaul Ulum Desa Mayong Karanggeneng Lamongan. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i1.149>
- Purnam, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Penulis*.
- Ramdhani, A., & Si, M. (2019). *Dr. H. Nizar Alam Hamdani Abdullah Ramdhani*.
- Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik dan Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Palapa*, 10(2), 460–472. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2276>
- SoM, P. (n.d.). Manajemen strategis : pengertian,tujuan dan tahapannya.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 107.
- Vusvitha, V., Berlian, Z., & Warna, D. (2020). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Kependidikan langsung dalam proses belajar mengajar , mereka adalah sumber daya kepemimpinan kepala madrasah . Tenaga kependidikan yang memiliki sikap*. 2, 13–26.
- Yunus, E. (2016). Manajemen Strategis. *Penerbit Andi*, 25.
- Zainuri, A., & Saepuloh, S. (2023). Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 255–263. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>

Copyright Holder :

© Silviana Seftianingrum, Ismatul Izza, Arifia Retna Yunita,. (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

